

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA PADA SISWA KELAS III SDN MUTIHAN WIROKERTEN BANGUNTAPAN BANTUL PADA TAHUN AJARAN 2015/2016

Ginanjat Fadli Prastowo Putra
PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta
e-mail: faddli21st@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dengan menggunakan media boneka pada siswa kelas III SDN Mutihan Wirokerten Banguntapan Bantul pada tahun ajaran 2015/2016. Diketahui bahwa nilai pra siklus diperoleh persentase ketuntasan 55% dengan nilai rata-rata siswa 58,9. Siklus I persentase ketuntasan 65% dengan nilai rata-rata siswa 74,87 dan siklus II persentase ketuntasan 85% dengan nilai rata-rata siswa 82,3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media boneka dapat meningkatkan keterampilan menyimak Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Mutihan Wirokerten Banguntapan Bantul pada tahun ajaran 2015/2016.

This study aims to improve the listening ability by using puppets media in III class of Mutihan State Elementary School of Wirokerten Banguntapan Bantul in the academic year 2015/2016. It was known from pre-cycle score was percentage of completeness was 55% with an average score of 58,9. The first cycle, students completeness percentage was 65% with an average score of 74,87 and in the second cycle, students completeness percentage reaches 85% with an average score was 82,3. The result of this research reveals that the using of puppets media can increase the listening ability of III class of Mutihan State Elementary School of Wirokerten Banguntapan Bantul in the academic year 2015/2016.

Kata Kunci: Media Boneka, Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia

Pendahuluan

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas III di SD N Mutihan, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam kelas selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia menyimak cerita anak. Guru cenderung menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Selain itu, guru tidak menggunakan media pembelajaran sehingga terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan pelajaran serta sibuk bermain sendiri. Keadaan demikian, mengakibatkan beberapa siswa tidak paham dengan materi pelajaran sehingga terdapat beberapa siswa yang nilainya belum mencapai KKM.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas III SD N Mutihan, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebanyak 9 siswa (45%). Siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 sebanyak 11 siswa (55%) dari 20 siswa. Siswa cenderung kurang tertarik dan tidak bersungguh-sungguh dengan pembelajaran yang disampaikan. Selain itu, juga terdapat siswa yang asyik bermain sendiri. Guru yang hanya menyampaikan cerita dengan metode ceramah tanpa menggunakan media mengakibatkan siswa mudah bosan dan tidak dapat memahami pokok-pokok cerita yang disampaikan. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas tersebut, peneliti dan guru kelas III berdiskusi mencari alternatif jawaban yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Salah satu cara yang dapat membantu permasalahan dalam pembelajaran adalah penggunaan media yang tepat. Oleh karena itu guru akan mencoba menggunakan media boneka dalam membacakan cerita. Boneka merupakan salah satu bentuk media tiga dimensi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Dengan penggunaan media boneka, diharapkan dapat membuat siswa lebih tertarik untuk mendengarkan cerita sehingga suasana kelas menjadi menyenangkan dan tidak monoton. Selain itu, dengan penggunaan media boneka diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami serta mengidentifikasi unsur cerita yang terdapat dalam cerita anak. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan media boneka dalam kegiatan belajar mengajar pada pelajaran Bahasa Indonesia. Diharapkan dengan penggunaan media boneka, dapat meningkatkan motivasi serta minat siswa dalam menyimak cerita sehingga keterampilan menyimak siswa dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: "Bagaimanakah upaya peningkatan keterampilan menyimak dengan menggunakan media boneka pada siswa kelas III SD N Mutihan, Wirokerten, Banguntapan, Bantul pada tahun ajaran 2015/2016?"

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang berwajib, antara lain, (1) diharapkan guru dapat menciptakan media pembelajaran yang bisa meningkatkan prestasi belajar siswa, (2) diharapkan dengan penggunaan media yang tepat, siswa dapat lebih

tertarik dalam mendengarkan cerita anak sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat, (3) memberikan pengetahuan kepada sekolah mengenai media pembelajaran yang baik untuk dapat diberikan pada siswa-siswinya dimana media pembelajaran tersebut mampu menunjang prestasi belajar siswa, memperbaiki pembelajaran di dalam kelas dan meningkatkan kualitas sekolah, (4) meningkatkan pengetahuan penulis dalam penulisan proposal penelitian atau karya ilmiah.

Kajian Teori

Menurut Taringan (2008:31), menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengar lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahan lisan.

Menurut Zulela (2012:3-4), bahasa bukan hanya alat komunikasi antar manusia, tetapi sebagai alat pengembangan intelektual untuk mencapai kesejahteraan sosial manusia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan sesama manusia dalam rangka mencukupi kebutuhan hidupnya serta mengembangkan pikiran, sikap dan pengetahuan sehingga menjadi makhluk sosial yang berbudaya.

Menurut Lila Lestari (2014: 4), tujuan pembelajaran bahasa adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Kesemuanya itu dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) saat ini, pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SD/MI mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra meliputi 4 aspek, yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, Menulis Kemampuan bersastra untuk sekolah dasar bersifat apresiatif. Karena dengan sastra dapat menanamkan rasa peka terhadap kehidupan, mengajarkan siswa bagaimana menghargai orang lain, mengerti hidup dan belajar bagaimana menghadapi berbagai persoalan. Selain sebagai hiburan dan kesenangan juga siswa dapat belajar mempertimbangkan makna yang terkandung di dalamnya. Pembelajaran apresiasi sastra SD dilaksanakan melalui 4 keterampilan berbahasa (mendengarkan karya sastra, membicarakan unsur yang terkandung di dalam karya itu, membaca aneka ragam karya sastra anak, kemudian menulis apa-apa yang terkandung dalam pikiran, perasaan dan sebagainya) (Zulela, 2012:5).

Menurut Hujair (2011:4) media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Dalam pengertian yang lebih luas

media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran di kelas.

Menurut Hujair (2013:5) tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran untuk mempermudah proses pembelajaran di kelas, meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.

Boneka dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Media boneka merupakan media kegemaran anak-anak. Hal tersebut bukan hanya disebabkan oleh cerita yang menarik, melainkan karakter boneka yang dapat menjadi daya tarik bagi anak-anak. Pada umumnya boneka yang memiliki watak yang baik akan menjadi idola anak-anak. Sebaliknya, boneka yang memiliki watak yang jahat, dapat menimbulkan rasa benci yang memuncak dalam diri anak. Boneka dalam media pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai artis pendamping yang ikut dalam pertunjukan atau berdialog secara langsung (Darwanto, 2007:227).

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut Basrowi (2008:28), penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD N Mutihan, Wirokerten, Banguntapan, Bantul pada tahun ajaran 2015/2016 sejak bulan Juli 2015 sampai Agustus 2015.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD N Mutihan, Wirokerten, Banguntapan, Bantul sebanyak 20 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah upaya peningkatan keterampilan menyimak dengan menggunakan media boneka pada siswa kelas 3 SD N Muthan, Wirokerten, Banguntapan, Bantul.

Prosedur penelitian ini mengacu pada teori Kemmis dan Mc Taggart. Model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart berupa perangkat yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen tersebut saling berhubungan dan dipandang sebagai satu siklus.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran, tes keterampilan menyimak, lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu rumus rata-rata dan persentase ketuntasan siswa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III SD Mutihan. Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran dan wawancara dengan wali kelas III.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas III, guru menyampaikan cerita dengan metode ceramah tanpa

menggunakan media pembelajaran. Guru menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menggambarkan cerita yang didengarkan sehingga siswa kurang dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan cerita. Hal tersebut dapat disebabkan karena siswa kurang tertarik dengan cerita yang dibacakan oleh guru.

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan tes kemampuan awal keterampilan menyimak Bahasa Indonesia. Hasil tes ini sebagai nilai awal keterampilan menyimak yang akan dibandingkan dengan nilai tes pada siklus I dan II.

Tabel 1. Rekap Persentase Ketuntasan Nilai Pra Siklus

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	0	0	0	-
2.	10	0	0	-
3.	20	2	10	belum tuntas
4.	30	1	5	belum tuntas
5.	40	1	5	belum tuntas
6.	50	2	10	belum tuntas
7.	60	3	35	belum tuntas
8.	70	9	45	tuntas
9.	80	2	10	tuntas
10.	90	0	0	tuntas
11.	100	0	0	tuntas
Jumlah	20	100		
Rata-rata		58,9		
Tuntas		55%		
Belum Tuntas		45%		

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menyimak Bahasa Indonesia siswa kelas III dari 20 siswa adalah 58,9. Siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa, dan ketuntasan belajar mencapai 55%. Data tersebut menunjukkan masih rendahnya keterampilan menyimak siswa kelas III pada materi menyimak cerita anak.

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dan satu kali tes pada akhir siklus. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dengan dibantu teman sejawat mengenai kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran pada siklus I berlangsung dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Hasil Analisis Observasi Guru pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siklus I

Pertemuan	Persentase	Kriteria
I	83,33%	Sangat Tinggi
II	80%	Sangat Tinggi
Rata-rata	81,67%	Sangat Tinggi

Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan baik,

meskipun masih ada beberapa langkah-langkah pembelajaran yang terlewatkan.

Siswa menunjukkan perhatian sungguh-sungguh saat mendengarkan guru membacakan cerita menggunakan media boneka. Siswa juga terlihat sangat antusias dalam pembelajaran. Setelah pembacaan cerita selesai, siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru. Siswa sudah memiliki keberanian untuk bertanya kepada guru tentang hal yang belum dimengerti. Saat guru memberikan perintah untuk membaca di depan kelas, masih banyak siswa yang belum memiliki keberanian. Saat mengerjakan LKS, banyak siswa yang masih ramai. Ada siswa yang berjalan-jalan sendiri dan mengobrol. Hasil analisis observasi siswa terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Observasi Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siklus I

Pertemuan	Persentase	Kriteria
I	90%	Sangat Tinggi
II	100%	Sangat Tinggi
Rata-rata	95%	Sangat Tinggi

Tabel 9. Rekap Persentase Ketuntasan Siklus I Menyimak Cerita Anak

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	0	0	0	-
2.	10	0	0	-
3.	20	0	0	-
4.	30	0	0	-
5.	40	1	5	belum tuntas
6.	50	1	5	belum tuntas
7.	60	5	25	belum tuntas
8.	70	5	25	tuntas
9.	80	6	30	tuntas
10.	90	2	10	tuntas
11.	100	0	0	tuntas
Jumlah	20	100		
Rata-rata		77,74		
Tuntas		65%		
Belum Tuntas		35%		

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media boneka telah meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa sebelum diadakannya tes siklus I yaitu 58,9 meningkat menjadi 74,87 pada tes siklus I, dan banyaknya siswa yang mencapai nilai KKM sebesar 55% atau sebanyak 11 siswa menjadi 65% atau sebanyak 13 siswa. Meski demikian, persentase ketuntasan belum mencapai 70% serta belum ada ≥ 14 dari 20 siswa yang lulus atau mencapai nilai KKM.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan. Masih ada beberapa langkah kegiatan pembelajaran yang tidak dilakukan oleh guru. Selain itu, persentase ketuntasan

belum mencapai 70%. Berdasarkan kekurangan-kekurangan tersebut, maka guru dan peneliti akan memperbaiki kekurangannya untuk diterapkan pada siklus II.

Tabel 5. Hasil Analisis Observasi Guru Siklus II

Pertemuan	Persentase	Kriteria
I	93,33%	Sangat Tinggi
II	93,33%	Sangat Tinggi
Rata-rata	93,33%	Sangat Tinggi

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media boneka dengan baik.

Tabel 6. Hasil Analisis Observasi Siswa Siklus II

Pertemuan	Persentase	Kriteria
I	100%	Sangat Tinggi
II	100%	Sangat Tinggi
Rata-rata	100%	Sangat Tinggi

Berdasarkan pengamatan, terlihat siswa telah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai tahap yang direncanakan.

Tabel 7. Rekap Persentase Ketuntasan Siklus I Menyimak Cerita Anak

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	0	0	0	-
2.	10	0	0	-
3.	20	0	0	-
4.	30	0	0	-
5.	40	0	0	-
6.	50	0	0	-
7.	60	3	15	belum tuntas
8.	70	3	15	tuntas
9.	80	9	45	tuntas
10	90	4	20	tuntas
11	100	1	5	tuntas
Jumlah		20	100	
Rata-rata			82,13	
Tuntas			85%	
Belum Tuntas			315%	

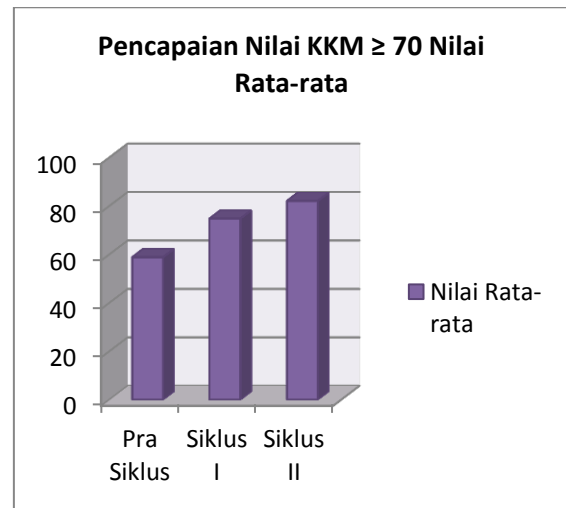
Dari hasil analisis ketrampilan menyimak siswa terhadap hasil tes siklus II dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus II mengalami kenaikan dari 74,87 pada tes siklus I menjadi 82,13 pada tes siklus II. Nilai persentase keterampilan menyimak naik dari 65% menjadi 85%. Banyaknya siswa yang mencapai nilai KKM sebesar 65% atau sebanyak 13 siswa menjadi 85% atau sebanyak 17 siswa. Pencapaian hasil tes keterampilan menyimak siswa sudah sesuai dengan harapan. Persentase ketuntasan sudah mencapai 70% serta sudah terdapat 14 dari 20 siswa yang lulus atau mencapai nilai KKM. Peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian, karena sudah terjadi peningkatan keterampilan menyimak dengan adanya persentase

ketuntasan melebihi 70% serta siswa yang mencapai KKM lebih dari 14 siswa.

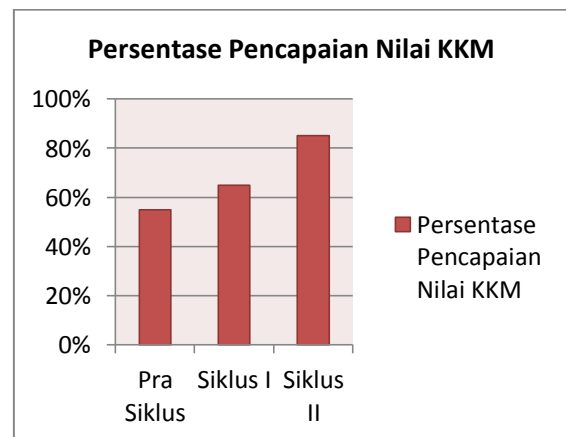
Penelitian dengan menggunakan media boneka dapat meningkatkan keterampilan menyimak pada siswa kelas III SD Muthan. Hal ini dapat dilihat pada tabel perbandingan nilai siswa dari pra tindakan, siklus I dan siklus II yang ada di bawah ini.

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Hasil Keterampilan Menyimak	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Terendah	30	42	60
2.	Nilai Tertinggi	85	94,67	100
3.	Jumlah	1177,5	1497,35	1642,68
4.	Rata-rata	58,9	74,87	82,13
5.	Jumlah siswa yang tuntas	11 dari 20	13 dari 20	17 dari 20
6.	Ketuntasan	55%	65%	85%



Gambar 1 : Pencapaian KKM nilai rata-rata



Gambar 2 : Persentase pencapaian nilai KKM

Dari grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum dilaksanakan penerapan penggunaan media boneka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Muthan, diperoleh data nilai terendah adalah 30, nilai tertinggi adalah 85, dan nilai rata-rata kelas adalah 58,9. Sementara itu, siswa yang sudah mencapai KKM

11 dari 20 siswa atau sekitar 55% siswa telah mencapai KKM. Data ini diambil dari nilai tes awal pelajaran Bahasa Indonesia.

Setelah pelaksanaan penerapan penggunaan media boneka pada siklus I, diperoleh nilai terendah 42, nilai tertinggi adalah 94,67, dan nilai rata-rata kelas adalah 74,87. Sementara itu, siswa yang sudah mencapai KKM adalah 13 dari 20 siswa atau sekitar 65% siswa telah mencapai KKM. Meskipun nilai rata-rata kelas dan siswa yang telah mencapai KKM meningkat akan tetapi penelitian dilanjutkan pada siklus kedua dikarenakan belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 70%.

Penelitian dilanjutkan pada siklus II dan diperoleh nilai terendah adalah 60, dan nilai tertinggi adalah 100. Nilai rata-rata kelas adalah 82,13. Siswa yang sudah mencapai KKM 70 adalah 17 dari 20 siswa atau 85% siswa sudah mencapai KKM. Dari data yang diperoleh dari siklus II, maka penggunaan media boneka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Mutihan dihentikan. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media boneka dapat meningkatkan keterampilan menyimak Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Mutihan pada materi menyimak cerita anak dan mengomentari tokohnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas III SD Mutihan dengan menggunakan media boneka pada materi menyimak cerita anak, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media boneka dapat meningkatkan keterampilan menyimak Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Mutihan Tahun Pelajaran 2015/2016.

Daftar Pustaka

- Taringan, Guntur, Henry. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hujair, AH Sanky. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inofatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Lilia, Lestari. 2014. "Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Dngan Metode Pemberian Tugas Belajar dan Resitasi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar". *E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya; Volume 6*
- Darwanto. 2007. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Bima Bayu Atijah.